

# OPTIMALISASI PENCEGAHAN BULLYING PADA IBU DALAM MENCEGAH KEKERASAN FISIK PADA ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI EDUKASI

**Siti Mardiyah<sup>1</sup>, Erlina Windyastuti<sup>2</sup>, Ririn Afrian Sulistyawati<sup>3</sup>,  
& Noor Fitriyani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Kusuma Husada Surakarta

E-mail: [baktikita@gmail.com](mailto:baktikita@gmail.com)<sup>1</sup>, [jasminewindy0412@gmail.com](mailto:jasminewindy0412@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[irinafrian@gmail.com](mailto:irinafrian@gmail.com)<sup>3</sup>, [pipit.nizam@ukh.ac.id](mailto:pipit.nizam@ukh.ac.id)<sup>4</sup>

## RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2023-01-26

Revised : 2023-01-26

Accepted : 2023-01-27

## KEYWORDS

Bullying, edukasi, ibu.

## KATA KUNCI

Bullying, ducation, mother

## ABSTRAK

*Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh individu maupun kelompok terhadap seseorang atau kelompok lain yang dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental. Edukasi pengetahuan tentang pencegahan *bullying* pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu dapat mengajarkan pada anak mengenai pengetahuan tentang pencegahan terjadinya *bullying*. Lokasi pengabdian masyarakat akan dilaksanakan di Posyandu balita. Luaran kegiatan adalah mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pencegahan *bullying* pada anak. Pelaksanaan telah dilakukan tanggal 15 Februari 2022 dan monitoring pada 15 Maret 2022. Metode yang dilakukan adalah ceramah, diskusi/tanya jawab. Media dan alat yang digunakan adalah modul pengetahuan tentang pencegahan *bullying*. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah terdapat peningkatan pengetahuan tentang *bullying* 66,6% menjadi 98,2%.

## ABSTRACT

Bullying is aggressive behavior that is continually or repeatedly used to cause bodily or mental harm to another person or group of people. It can be committed by either individuals or organizations. Mothers' understanding of bullying prevention education can increase so they are more equipped to teach their children how to prevent bullying. The toddler's Posyandu is where the community service will be performed. The activity's results can help mothers understand how crucial it is to stop bullying in kids. On February 15, 2022, the implementation took place, and on March 15, 2022, the monitoring. The teaching techniques included lectures, dialogues, and questions and answers. Informational materials about preventing bullying are utilized as media, and tools. The result of community service activities is that there is an increase in knowledge about bullying from 63.3% to 99,3%.

## A. PENDAHULUAN

Data hasil riset Programme for International Students Assessment/PISA (2018) didapatkan hasil murid atau siswa pernah mengalami perundungan (*bullying*) di Indonesia sebanyak 41,1%. Indonesia merupakan negara posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak anak mengalami *bullying* (Jayani, 2019).

Menurut data KPAI, jumlah kasus *bullying* per tanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus, yang meliputi; anak korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3 persen, anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus atau 19,3 persen, anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus atau 22,4 persen, anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 kasus atau 25,5 persen, dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 30 kasus atau 18,7 persen (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Berdasarkan data KPAI pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan. Hal tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam KPAI tercatat bahwa dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Kejadian *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 dan hal tersebut semakin meningkat. (TIM KPAI, 2020). *Bullying* yang terjadi di sekolah biasanya dilakukan pada anak yang tidak sama dengan teman lainnya seperti pendiam, serta tidak populer di sekolah (Ybarra *et al.*, 2018). Dampak *bullying* terhadap anak yakni pada korban akan mengalami penurunan kemampuan dalam mata pelajaran, kurang percaya diri, bahkan depresi (Oliveira *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya faktor – faktor penyebab terjadinya *bullying* adalah faktor keluarga, faktor media massa, faktor teman sebaya (Sufriani, 2017). Keluarga merupakan lingkungan belajar yang pertama sekali dijumpai anak. Anak mulai mengetahui mana yang benar dan salah adalah dari keluarga terutama orangtua, dalam keluarga pula anak mendapatkan nilai dan norma

yang dianut budaya dan keyakinan masyarakat setempat. Orangtua memegang peran penting dalam pembentukan perilaku anak. Peningkatan faktor fungsi, dukungan dan lingkungan dalam keluarga dapat meminimalisasi perilaku agresif (Priasmoro *et al.*, 2016). Ibu merupakan orang pertama kali dikenal anak sejak dalam kandungan serta orang yang sering berkomunikasi dengan anak. Peran ibu sangat penting terhadap karakter anak. Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa peranan orang tua, terutama ibu sangat kondusif dalam mengenalkan pendidikan seks sejak dini kepada anak-anak mereka (Listiyana, 2010). Ibu adalah individu yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak agar tercipta generasi penerus yang baik.

Ibu dituntut untuk dapat selalu mengakses pengetahuan maupun informasi. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi (Notoatmodjo, 2012).

Upaya peningkatan pencegahan perilaku *bullying* dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan terhadap dampak *bullying* melalui pelaksanaan Edukasi atau pendidikan kesehatan. Edukasi merupakan segala upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan diskusi dengan bidan desa mengenai perilaku *bullying* yang ada dalam masyarakat perlu diantisipasi untuk mencegah terjadinya kekerasan fisik pada anak. Perlu dilakukan edukasi terhadap ibu atau orang tua dalam pengetahuan tentang pencegahan *bullying*, agar memiliki pengetahuan yang cukup sehingga dapat mengajarkan kepada anak.

## B. METODE

Metode kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan melakukan edukasi dalam bentuk pendidikan kesehatan, diskusi, tanya jawab pada ibu posyandu tentang pengetahuan

pengecahan *bullying* pada anak. Pemberian materi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media modul yang disusun oleh peneliti. Setelah pelaksanaan edukasi dilakukan evaluasi dengan memberikan kuisisioner yang berisi tentang pengetahuan pengecahan *bullying*. Sasaran atau target pengabdian kepada masyarakat adalah ibu dengan anak balita di posyandu. Kegiatan dilakukan melibatkan bidan desa serta kader desa.

Rincian pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan dalam beberapa tahap. Berikut rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TAHAP	WAKTU	KEGIATAN
<b>Perencanaan kegiatan</b>	20 - 24 September 2021	Mengkaji permasalahan dan penentuan topik kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan bidan desa
<b>Penyusunan proposal</b>	4 - 7 Oktober 2021	Penyusunan proposal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
<b>Persiapan alat dan media</b>	10 - 14 Januari 2022	Penyusunan media pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
<b>Pelaksanaan penyuluhan pada kegiatan pengabdian masyarakat</b>	15 Februari 2022	Pemberian materi edukasi tentang pengecahan <i>bullying</i> . Sebelum pelaksanaan diberikan kuisisioner

<b>Monitoring dan evaluasi</b>	15 Maret 2022	Monitoring evaluasi post kegiatan edukasi pengecahan <i>bullying</i>
<b>Penyusunan laporan</b>	4 - 8 April 2022	Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

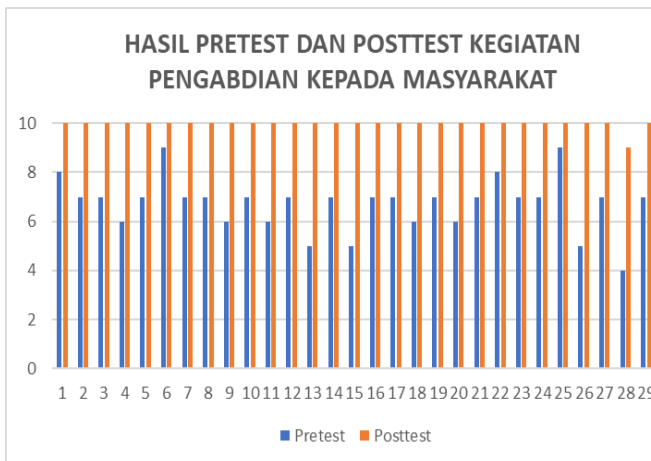
Kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Posyandu balita. Kegiatan diikuti oleh sebanyak 30 ibu dengan balita. Kegiatan tersebut mendapat respon yang baik dan antusias dari bidan posyandu, kader posyandu maupun dari ibu balita yang hadir pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil evaluasi yang dilakukan dengan melakukan pengukuran melalui kuisisioner yang pengetahuan ibu tentang pengecahan *bullying*, ibu menjadi lebih mengetahui tentang pentingnya pengetahuan pengecahan *bullying*. Ibu menyampaikan tampak antusias dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan akan mengedukasi kepada anak-anak mengenai pengecahan *bullying* agar terhindar terhadap perilaku *bullying*.





**Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

**Diagram 1. Hasil Pretest dan Posttest Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**



Berdasarkan diagram diatas merupakan hasil evaluasi tentang pengetahuan pencegahan *bullying*. dampak tidak bail pada korban. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi melalui Pendidikan kesehatan, diskusi maupun tanya jawab.

Pelaksanaan edukasi dilakukan pada ibu dengan anak balita di posyandu. Ibu merupakan individu yang melahirkan, mendidik, dan membesarkan anak. Dalam mendidik anak diperlukan pengetahuan yang cukup agar anak terdidik dengan baik. pemberian edukasi yang dilakukan pada ibu dapat memberikan pengetahuan maupun menularkan pengetahuan yang didapat

kepada anak. Edukasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan ceramah, diskusi, dengan suasana santai. Edukasi yang dilakukan dengan ceramah dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi peserta didik. Metode ceramah penyampai informasi dapat menjelaskan dengan dengan mudah materi yang diberikan dan lebih fleksibel (Sutianah, 2021).

Bullying merupakan Tindakan atau perilaku agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain yang dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental (Prasetyo, 2014). Kekerasan fisik yang terjadi dapat menyebabkan Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang terapi keluarga dalam pencegahan *bullying* didapatkan hasil bahwa terapi terhadap keluarga tentang pencegahan mengenai *bullying* merupakan salah satu bentuk tindakan yang efektif yang dilakukan untuk pencegahan perilaku *bullying* pada anak melalui pemberian edukasi pada orang tua. Kurangnya komunikasi yang baik antara anggota dalam keluarga dapat menimbulkan dampak tidak baik terutama pada anak, sehingga dengan keberadaan keluarga di tengah permasalahan yang sedang di hadapi oleh anak akan lebih mudah diatasi. Anak dengan keberadaan keluarga yang penuh kehangatan tidak akan terbawa ke dalam lingkungan bermain anak maupun dilingkungan sekolah yang dapat menimbulkan perilaku kekerasan seperti *bullying* (Herman and Kusbaryanto, 2020).

Pelaksanaan edukasi dengan diskusi merupakan metode dengan melibatkan dua peserta atau lebih untuk dapat saling berinteraksi dan saling bertukar pendapat maupun ide dalam penyelesaian masalah (Sutianah, 2021). Diskusi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ibu yang mengikuti pelaksanaan kegiatan sangat responsif dan sangat antusias. Peserta banyak yang aktif dan menanyakan terkait pengalaman yang dialami oleh anaknya. Hal tersebut yang mendukung keberhasilan pelaksanaan edukasi sehingga ibu dalam kegiatan

memiliki pengetahuan yang lebih dalam pencegahan *bullying* pada anak.

Pola asuh orang terhadap anak yang berdasarkan pada pengetahuan dapat berdampak positif terhadap anak. Orang tua dapat berupaya untuk berusaha memperkaya ilmu - ilmu pengetahuan untuk dapat memberikan Pendidikan yang sesuai terhadap anak. Pola asuh yang benar akan berdampak terhadap perilaku anak. Penelitian sebelumnya mengenai pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* didapatkan hasil terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* (Yanti, Pribadi and Putra, 2020).

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat didapatkan hasil hasil kuisioner sebelum dilakukan edukasi adalah 66,6%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 99,3%.

### 2. Saran

- a. Bagi tim kesehatan lebih intensif dan meningkatkan dalam memberikan suatu edukasi atau penyuluhan kesehatan terkait dengan pencegahan *bullying* pada anak sekolah dasar sebagai upaya pencegahan kekerasan fisik pada anak usia sekolah dasar. Setelah adanya pengabdian masyarakat diharapkan para ibu dengan anak balita mampu memberikan pengarahan mauun edukasi terhadap anaknya sehingga bisa meminimalisasi pencegahan *bullying* pada anak sekolah dasar.
- b. Diharapkan setelah adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan kualitas kesehatan psikis pada anak usia sekolah dasar sehingga mampu menjadi generasi yang tubuh sehat secara fisik dan psikis.

## E. UCAPAN TERIMAKASIH

1. Terimakasih kepada seluruh jajaran Pimpinan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat yang telah terlaksana dengan baik.

Terimakasih kepada bidan, kader yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## F. REFERENSI

- Herman and Kusbaryanto (2020) 'Edukasi Family Therapy Mencegah Bullying Pada Anak : Literature Review Family Therapy Education Prevents Bullying in Children : Literature', *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 4(1), pp. 41–51.
- Jayani, D.H. (2019) 'PISA : Murid Korban ' Bully ' di Indonesia Tertinggi Kelima di Dunia', Databoks, p. 2019. Available at: <http://databoks.katadata.co.id/datapublik/h/2019/12/12/pisa-murid-korban-bully-di-indonesia-tertinggi-kelima-di-dunia>.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan (2018) 'Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar', *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–100. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.econ.2017.10.01> Desember 2013.
- Listiyana, A. (2010) 'Perana Ibu Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini'.
- Notoatmodjo, S. (2012) *promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Oliveira, F.R. et al. (2018) 'Bullying effect on student's performance', *Economia*, 19(1), pp. 57–73. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.econ.2017.10.01>.
- Prasetyo, A.B.E. (2014) 'Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak', *el-Tarbawi*, 4(1), pp. 19–26. Available at: <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol4.iss1.art2>.
- Priasmoro, D.P. et al. (2016) 'Analisis Faktor - Faktor Keluarga Yang Berhubungan Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kota Malang (Dengan Pendekatan Teori Struktural Fungsional Keluarga)', 4(2), pp. 114–126.
- Sufriani, E.P.S. (2017) 'Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia sekolah Di Banda Aceh', *Idea Nursing Journal*, VIII(3). Available at: [www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view](http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view)

File/9678/7951.

Sutianah, C. (2021) *Landasan Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media.

TIM KPAI (2020) *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020*. Jakarta.

Yanti, D.E., Pribadi, T. and Putra, A.J. (2020) 'Tipe pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perilaku bullying pada pelajar SMP', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), pp. 155–162. Available at:

<https://doi.org/10.33024/hjk.v14i1.2074>.

Ybarra, M.L. *et al.* (2018) 'Perceptions of middle school youth about school bullying', *Journal of Adolescence*, (October), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.10.008>.